

PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN DAN LANDASAN SOSIAL BUDAYA

Andi Achruh

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
Email: andiachruh@gmail.com

***Abstract:** Education provides the advancement of human thought so that their standard of living increases. In its development from age to age education transformed into a system. An educational system systematically arranged in the Law of the Republic of Indonesia No. 20 of 2003 on the law of the national education system article 11 paragraph 1, which explains that education is implemented through three lines of formal, informal and informal education. These three educational paths are mutually related to each other and need to make the social changes that occur in the future. The existence of education as a factor of social change, the role of educators or teachers have a strategic role in realizing students to be ready in the face of expected social change. As expressed by Amanda Coffey (2001) that educators / teachers from day to day work for schools, as the key to implementation (implementation) of education policy. As the main social actor in education, educators have a responsibility in complementing the pedagogic practice as well as the transmission of knowledge and skills. They are also responsible for the management of the classroom. Educators occupy the leading position in policy and social change*

***Keywords:** Platform, Science, Social and Culture*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan gejala semesta (fenomena universal) dan berlangsung sepanjang hayat serta merupakan suatu usaha sadar yang sistematis dan sistemik yang mana semuanya itu bertolak dari sejumlah landasan dan mengindahkan sejumlah asas-asas tertentu mengingat pendidikan pilar utama terhadap pengembangan manusia dan masyarakat dan suatu bangsa tertentu. Upaya untuk memanusiakan dan membudayakan manusia melalui pendidikan itu diselenggarakan sesuai dengan pandangan hidup dan latar sosial kebudayaan masyarakat masing-masing.

Namun, meskipun pendidikan bersifat universal, terdapat perbedaan-perbedaan tertentu yang sesuai dengan pandangan hidup dan latar sosiokultural tersebut. Dengan kata lain, pendidikan diselenggarakan berlandaskan falsafat hidup serta berlandaskan sosial kultural setia masyarakat.

Pendidikan dan perubahan sosial, keduanya saling bertautan satu dengan yang lain. Keduanya saling mempengaruhi, sehingga berdampak luas di masyarakat. Pendidikan adalah lembaga yang dijadikan sebagai agen pembaharuan atau perubahan sosial dan sekaligus menentukan arah perubahan sosial yang disebut dengan pembangunan masyarakat. Sedangkan perubahan sosial yang terjadi dimasyarakat setiap

kalinya dapat direncanakan dengan arah perubahan yang ingin dicapai. Namun perubahan sosial juga dapat terjadi setiap saat tanpa harus direncanakan terlebih dahulu disebabkan pengaruh budaya dari luar.

Pendidikan mempengaruhi masyarakat yang pada akhirnya terjadi perubahan sosial. Perubahan sosial sebagai bentuk inovasi yang berkaitan dengan seluruh aspek kehidupan manusia yang bertujuan meningkatkan kemakmuran. Berbagai konsep perubahan sosial disodorkan para ahli dalam menganalisis fenomena tersebut yaitu, konsep kemajuan sosial, konsep sosialistik, konsep perubahan siklus, teori sejarah, teori pertukaran, teori sosiologi serta sosiologi dan perubahan sosial.

Dalam makalah ini, kami akan memaparkan desain pengembangan kurikulum yang berorientasikan kebutuhan masyarakat ditinjau dari berbagai asas-asas atau landasan dan desain kurikulum itu sendiri.

II. PEMBAHASAN

A. Pengaruh Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Ilmu dapatlah dipandang sebagai produk, sebagai proses, dan sebagai paradigma etika. Ilmu dipandang sebagai proses karena ilmu merupakan hasil dari kegiatan sosial, yang berusaha memahami alam, manusia dan perilakunya baik secara individu atau kelompok. Ilmu sebagai produk artinya ilmu diperoleh dari hasil metode keilmuan yang diakui secara umum dan sifatnya yang universal. Oleh karena itu ilmu dapat diuji kebenarannya, sehingga tidak mustahil suatu teori yang sudah mapan suatu saat dapat ditumbangkan oleh teori lain.

Ilmu sebagai paradigma ilmu, karena ilmu selain universal, komunal, juga alat meyakinkan sekaligus dapat skeptis, tidak begitu saja mudah menerima kebenaran.

Istilah ilmu yang dikemukakan di atas berbeda dengan istilah pengetahuan. Ilmu diperoleh dari kegiatan metode ilmiah epistemologi. Jadi, epistemologi merupakan pembahasan bagaimana mendapatkan pengetahuan.

Epistemologi ilmu tercermin dalam keitan metode ilmiah. Sedangkan pengetahuan adalah pikiran atau pemahan diluar atau tanpa kegiatan metode ilmiah, sifatnya dapat dogmatis, banyak spekulasi dan tidak berpijak pada kenyataan empiris. Sumber pengetahuan dapat berupa hasil pengalaman berdasarkan akal sehat (common sense) yang disertai mencoba-coba, intuisi (pengetahuan yang diperoleh tanpa penalaran) dan wahyu (merupakan pengetahuan yang diberikan Tuhan kepada para nabi atau urusan-Nya).

Yang dimaksud dengan atau pengertian tentang ilmu pengetahuan adalah pengetahuan yang didasarkan fakta-fakta yang pengujian kebenarannya diatur menurut suatu tingkah laku sistem. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa ilmu pengetahuan adalah pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistematis

menurut metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala-gejala tertentu.¹

B. Perkembangan ilmu pengetahuan

Pengetahuan merupakan pengalaman yang bermakna dalam setiap diri manusia yang tumbuh sejak dilahirkan. Oleh karena itu manusia yang normal sudah pasti memiliki pengetahuan. Pengetahuan memiliki sifat yang acak. Dalam kehidupan yang semakin berkembang dan penuh tantangan, nilai fungsionalnya tidak mencapai optimal untuk menghadapi tantangan dan pemecahan masalah yang rumit. Agar nilai fungsionalnya menjadi optimal maka pengetahuan yang acak tersebut harus ditingkatkan menjadi ilmu. Ilmu pengetahuan merupakan kumpulan fakta-fakta dan aturan-aturan yang ada dan ada hubungannya antara satu dengan yang lainnya. Ilmu pengetahuan sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan ilmu pengetahuan manusia dapat mengembangkan daya kemampuan yang dimiliki. Pengetahuan sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh perkembangan ilmu dan teknologi cukup luas, meliputi semua aspek kehidupan, politik, ekonomi, sosial, budaya, keagamaan, etika, dan estetika bahkan keamanan dan ilmu pengetahuan itu sendiri. Ada beberapa bidang ilmu dan teknologi yang mempunyai pengaruh sangat besar, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap kehidupan masyarakat. Bidang-bidang tersebut adalah komunikasi, transportasi, mekanisasi industri dan pertanian serta persenjataan.

Perkembangan ilmu pengetahuan selalu diikuti oleh perkembangan teknologi. Teknologi adalah suatu study sistematis akan teknik-teknik untuk membuat dan mengerjakan berbagai benda, sedangkan ilmu adalah usaha sistematis untuk memahami dan menafsirkan dunia. Dengan demikian, teknologi itu berkaitan dengan pembuatan menggunakan benda, alat-alat dan artefak-artefak, ilmu dicurahkan untuk usaha yang lebih konseptual untuk memahami lingkungan, dan tergantung pada keahlian yang relatif canggih dibidang baca tulis dan berhitung.. jadi dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan muncul sejak adanya peradaban-peradaban baru, sementara teknologi sama tuanya dengan kehidupan manusia itu sendiri.²

Pendidikan, juga mendapat pengaruh yang cukup besar dari ilmu dan teknologi. Pendidikan sangat erat hubungan dengan kehidupan sosial sebab, pendidikan merupakan salah satu aspek sosial. Pendidikan tidak terbatas pada pendidikan formal saja, melainkan juga pendidikan nonformal, sebab pendidikan meliputi segala usaha sendiri atau pihak luar untuk meningkatkan pengetahuan dan kecakapan, dan memperoleh keterampilan dan membentuk sikap-sikap tertentu. Seperti kita ketahui saat ini, terasa atau tidak terasa, suka atau tidak suka, kita sedang terbawa oleh perubahan zaman yang sangat besar yang menyangkut segala aspek kehidupan yang menuju suatu

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *pengembangan kurikulum*, (bandung:PT. Remaja Rosdakarya 2013) hal, 81

² Muhammad ali, *kurikulum di sekolah*, (bandung: sinar baru algensido, cet:6, 2009) hal, 57

era globalisasi. Dalam era globalisasi seperti sekarang ini, kita akan diharapkan pada perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi yang sangat cepat. Demikian juga dengan halnya kebudayaan akan berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi tersebut. Menghadapi keadaan seperti ini, masyarakat perlu diarahkan pada sikap “sadar teknologi” atau “melek teknologi”. Kemajuan yang sering diartikan sebagai modernisasi, menjanjikan kemampuan manusia untuk mengendalikan alam melalui ilmu pengetahuan, meningkatkan kesejahteraan material melalui teknologi, dan meningkatkan efektivitas masyarakat melalui penerapan organisasi yang berdasarkan perkembangan rasional. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan suatu bangsa tergantung pada penguasaan ilmu pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuan teknologi pula, manusia dapat melakukan hal-hal yang sebelumnya belum pernah dibayangkan. Pendidikan ilmu pengetahuan teknologi diterapkan sejak dini melalui pendidikan formal dari SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA sampai PTN/PTS. Namun itupun masih sangat terbatas dalam penguasaan teknologi modern tersebut.³

Telah dibicarakan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa beberapa perubahan dalam kehidupan masyarakat. Beberapa masyarakat terpencil yang tertutup dengan adanya transportasi dan komunikasi yang luas, berubah menjadi masyarakat yang terbuka dan cukup berkomunikasi dengan daerah-daerah lain. Masyarakat yang pada mulanya hanya konsumtif terhadap hasil-hasil pertanian telah berubah menjadi masyarakat yang lebih konsumtif terhadap produksi industri. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga telah menimbulkan banyak perubahan dalam nilai-nilai, baik nilai sosial, budaya, spritual, intelektual maupun material. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga menimbulkan kebutuhan baru, aspirasi baru, sikap hidup baru. Hal-hal tersebut menuntut perubahan pada sistem dan isi pendidikan. Pendidikan bukan hanya mewariskan nilai-nilai dan hasil kebudayaan lama, tetapi juga mempersiapkan generasi mudah, agar mampu hidup pada masa kini dan yang akan datang.

Dengan demikian, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan perkembangan pula pada dunia pendidikan. Pengaruh perkembangan ilmu dan teknologi terhadap pendidikan selain yang bersifat tidak langsung seperti yang telah dikemukakan terdahulu, juga bersifat langsung. Perkembangan ilmu dan teknologi bukan hanya yang bentuk *hardware* tetapi juga *software* dan hubungan antar manusia. Sekolah atau lembaga pendidikan lainnya, merupakan tempat pemindahan teknologi yang bersifat *software* dan hubungan antar manusia. Disekolah, perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya dipelajari konsep-konsep, prinsip-prinsip, kaidah-kaidah, cara-cara dan pendekatan-pendekatan baru, untuk memahami dan memecahkan berbagai macam persoalan dalam kehidupan dirumah dan dimasyarakat, dalam pekerjaan serta dalam hubungan-hubungan yang lebih luas.

³Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 5.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara langsung, maupun tidak langsung menurut perkembangan pendidikan. Pengaruh langsung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah memberikan isi atau materi atau bahan yang akan disampaikan dalam pendidikan. Pengaruh tak langsung adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan perkembangan masyarakat, dan perkembangan masyarakat menimbulkan problema-problema baru yang menuntut pecahan dan pengetahuan, pemahaman, kemampuan dan keterampilan baru yang dikembangkan dalam pendidikan.⁴

C. Hubungan Perubahan Pendidikan dan Masyarakat

Ada tiga sifat penting pendidikan. Pertama, pendidikan mengandung nilai dan memberikan pertimbangan nilai. Hal itu disebabkan karena pendidikan diarahkan pada pengembangan pribadi anak agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada dan diharapkan masyarakat. Karena tujuan pendidikan mengandung nilai-nilai, maka isi pendidikan harus memuat nilai. Proses pendidikannya harus bersifat membina dan mengembangkan nilai. Kedua, pendidikan diarahkan pada kehidupan dalam masyarakat. Pendidikan bukan hanya untuk pendidikan, tetapi menyiapkan anak untuk kehidupan dalam masyarakat. Generasi muda perlu mengenal dan memahami apa yang ada dalam masyarakat. Memiliki kecakapan-kecakapan untuk dapat berpartisipasi dalam masyarakat, baik sebagai warga maupun sebagai karyawan. Ketiga, pelaksanaan pendidikan dipengaruhi dan didukung oleh lingkungan masyarakat tempat pendidikan itu berlangsung. Kehidupan masyarakat berpengaruh terhadap proses pendidikan, karena pendidikan sangat melekat dengan kehidupan masyarakat. Pelaksanaan pendidikan membutuhkan dukungan dari lingkungan masyarakat, penyediaan fasilitas, personalia, sistem sosial budaya, politik, keamanan, dan lain-lain.⁵

Tujuan umum pendidikan seiring dirumuskan untuk menyiapkan generasi muda menjadi orang dewasa anggota masyarakat yang mandiri dan produktif. Hal itu merefleksikan konsep adanya tuntutan individual (pribadi) dan sosial dari orang dewasa kepada generasi muda. Tuntutan individual merupakan harapan orang dewasa agar generasi muda dapat mengembangkan pribadinya sendiri, mengembangkan segala kompetensi dan kemampuan yang dimilikinya. Tuntutan sosial adalah harapan orang dewasa agar anak mampu bertindak laku, berbuat dan hidup dengan baik dalam berbagai situasi dan lingkungan masyarakat.

Konsep pendidikan bersifat universal, tetapi pelaksanaan pendidikan bersifat lokal, disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat. Pendidikan dalam suatu lingkungan masyarakat tertentu berbeda dengan masyarakat lain, karena adanya perbedaan sosial budaya, masyarakat lain, serta sarana dan prasarana yang ada. Setiap

⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 3.

⁵ Puji lestari, *antropologi2*, (jakarta: pusat perbukuan departemen pendidikan nasional 2009), hal 58

lingkungan masyarakat masing-masing memiliki sistem sosial budaya yang berbeda. Sistem sosial budaya ini mengatur pola kehidupan dan pola hubungan antar anggota masyarakat, antara anggota dan lembaga, serta antar lembaga dan lembaga. Sistem sosial budaya di daerah perkotaan berbeda dengan di pedesaan, di daerah pesisir berbeda dengan di pegunungan, di pusat perindustrian berbeda dengan di daerah pertanian. Sistem sosial budaya pada suatu daerah juga berbeda dari suatu periode waktu dengan waktu yang lainnya, karena masyarakatnya berkembang.⁶

Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan. Dalam artian yang lebih mendasar pendidikan merupakan suatu proses kebudayaan. Setiap generasi manusia menempatkan dirinya dalam urutan dalam sejarah kebudayaan. Menurut Israel Scheffler (1958) melalui pendidikan manusia mengenal peradaban masa lalu, terut serta dalam peradaban masa sekarang dan membuat peradaban masa sekarang. Proses pembudayaan tidak dapat berlangsung secara sendirian, melainkan harus interaksi dengan orang lain, interaksi dengan lingkungan.

Kehidupan masyarakat juga dipengaruhi oleh tingkat kemajuan yang telah dicapainya. Masyarakat yang telah mencapai tingkat kemajuan yang tinggi dalam segi ilmu, teknologi, ekonomi, sosial-budaya dan segi-segi kehidupan lainnya, akan memiliki sistem dan fasilitas yang telah mapan dibandingkan dengan masyarakat yang kemajuannya rendah. Sistem dan fasilitas yang tersedia akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat.

Adapun hubungan antara pendidikan dan masyarakat yaitu :

1. Pertama, perubahan sosial ditinjau dari pendidikan tradisional, pedagogik tradisional memandang lembaga pendidikan sebagai salah satu dari struktur sosial dan kebudayaan dalam suatu masyarakat sehingga lembaga pendidikan perlu dipersiapkan agar lembaga tersebut berfungsi sesuai dengan perubahan sosial yang terjadi. Di dalam pedagogik tradisional, tempat individu adalah sebagai objek perubahan sosial. Individu tersebut mempelajari peranan yang baru didalam kehidupan sosial yang berubah.
2. Kedua, perubahan sosial ditinjau dari pedagogik modern (pedagogik transformatif). Titik tolak pedagogik transformatif ialah “individu-yang-menjadi”. Hal ini berarti seorang individu hanya dapat berkembang didalam interaksinya dengan tatanan kehidupan sosial budaya di mana dia hidup. Pandangan pedagogik transformatif terhadap individu bukanlah sebagai suatu *entity* yang telah jadi, tetapi sedang menjadi. Individu mempunyai peran emansipasif sehingga bukan hanya sebagai objek dari perubahan sosial, tetapi sekaligus berperan sebagai faktor dari pengubah dan pengarah dari perubahan sosial atau sebagai agen perubahan agen.⁷

⁶ Puji lestari, *antropologi2*, (jakarta: pusat perbukuan departemen pendidikan nasional 2009), hal 59

⁷ Puji lestari, *antropologi2*, (jakarta: pusat perbukuan departemen pendidikan nasional 2009), hal 60

Lembaga pendidikan (sekolah) baik pendidikan tradisional atau modern yakni memiliki fungsi pendidikan nasional sebagai salah satu faktor perubahan sosial atau pengembangan potensi/kompetensi peserta didik dan memiliki peran pendidikan nasional sebagai pendorong perubahan sosial yang terlihat dalam UU Sisdiknas 2003 Pasal 3. Jadi, dengan melihat dengan melihat nilai-nilai perubahan sosial dalam fungsi pendidikan nasional, dapat dipahami bahwa pendidikan nasional memiliki muatan nilai sebagai pendorong terjadinya perubahan sosial, khususnya pengembangan potensi/kompetensi peserta didik sebagai salah satu bagian dari masyarakat (sosial). Keberadaan pendidikan sebagai faktor perubahan sosial, peranan pendidik atau guru memiliki peranan strategis dalam mewujudkan anak didik agar siap dalam menghadapi perubahan sosial yang diharapkan. Sebagaimana diungkapkan oleh Amanda Coffey (2001) bahwa pendidik / guru dari hari ke hari bekerja untuk sekolah, sebagai kunci implementasi (*implementers*) kebijakan pendidikan. Sebagai aktor sosial yang utama dalam pendidikan, pendidik memiliki tanggung jawab dalam melengkapi praktik pedagogik sebagaimana halnya transmisi pengetahuan dan keterampilan. Mereka juga bertanggungjawab terhadap manajemen ruangan kelas. Pendidik menempati posisi terdepan dalam kebijakan dan perubahan sosial.

Pendidikan sebagai suatu proses sosial dan terdapat berbagai jenis masyarakat, suatu kriteria untuk mengkritisi dan membangun pendidikan berimplikasi pada suatu masyarakat yang ideal. Terdapat dua hal penting dalam mengukur suatu bentuk masyarakat yang dikatakan ideal adalah sejauh mana keinginan (*interest*) dari suatu kelompok dapat diperoleh semua anggota kelompok masyarakat tersebut dan pemenuhan serta kebebasan dalam berinteraksi,berkomunikasi, dan dengan kelompok masyarakat dimana suatu perubahan sosial tanpa mengakibatkan ketidakteraturan (*disorder*).⁸

Penyiapan sumber daya manusia (*man power*) atau generasi muda potensial, dalam merespon kebutuhan perubahan sosial, yang berbentuk era-globalisasi, merupakan pilihan yang harus diambil dalam kebijakan pendidikan dan proses pembelajaran. Globalisasi ekonomi dan revolusi informasi mendorong suatu perubahan radikal dalam proses belajar, dengan mempromosikan suatu komoditas pendidikan yang baru dan dengan terpaksa harus mengeluarkan proses pembelajaran tradisional dari lembaganya.

Pendidikan dalam waktu yang tidak terlalu lama lagi akan mengontrol atau dikontrol, dimana fungsi pendidikan akan berubah sebagai suatu instrumen penyiapan reproduksi budaya (*reproducing society*) atau sebagai instrument rekayasa sosial dalam skala besar dengan penempatan progresif dari standar *universal system* pendidikan dengan menggunakan belajar jaringan internet (*network*), sekolah bersentuhan pada tindakan mengendepankan rasionalitas, disiplin pengetahuan, sosialisasi tereduksi untuk

⁸Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia,2005), h. 46.

pengembangan dan sertifikasi kompetensi individual. Sejumlah tujuan nasional pendidikan dibatasi untuk memenuhi berbagai persyaratan ekonomi di bawah sejumlah kondisi kompetisi global.

Suatu generasi muda yang diharapkan bangsa ini adalah generasi muda yang cerdas, mandiri, berpengetahuan, berteknologi, berketerampilan, jujur, kerja keras, dan *berakhlakul karimah*, sesuai dengan makna tujuan pendidikan nasional. Proses pendidikan yang mampu menghasilkan suatu generasi muda yang baik dapat membawa suatu perubahan sosial yang positif bagi suatu bangsa. Banyak bangsa-bangsa yang tadinya terbelakang (*under developing countries*), dalam waktu yang tidak terlalu lama, telah menjadi negarai maju (*developing countries*) berawal dari kebijakan spektakuler pemerintah yang disertai komitmen yang tinggi dalam melakukan investasi sumber daya manusia (*human power investment*), bukan hanya mengandalkan sumber daya alam (*natural resources*)⁹.

Adanya pendidikan dapat mempengaruhi perubahan sosial, yang mana perubahan sosial nantinya akan mempunyai fungsi yaitu: melakukan reproduksi budaya, mengembangkan analisis kultural terhadap kelembagaan-kelembagaan tradisional, melakukan perubahan-perubahan atau modifikasi tingkat ekonomi sosial tradisional, dan melakukan perubahan-perubahan yang lebih mendasar terhadap institusi-institusi tradisional yang telah ketinggalan.

Dalam proses perubahan sosial modifikasi yang terjadi seringkali tidak teratur dan tidak menyeluruh, meskipun sendi-sendi yang berubah itu saling berkaitan secara erat, sehingga melahirkan ketimpangan kebudayaan. Dikatakan pula olehnya bahwa cepatnya perubahan teknologi jelas akan membawa dampak luas ke seluruh institusi-institusi masyarakat sehingga muncul-nya kemiskinan, kejahatan, kriminalitas dan lain sebagainya merupakan dampak negatif yang tidak bisa dicegah.

Untuk itulah pendidikan harus mampu melakukan analisis kebutuhan nilai, pengetahuan dan teknologi yang paling mendesak dapat mengantisipasi kesiapan masyarakat dalam menghadapi perubahan.

Ada dua istilah dalam perubahan sosial, yaitu:

1. Diferensiasi merupakan suatu keniscayaan yang pasti dilalui oleh sistem sosial dalam mengadaptasikan diri terhadap perubahan-perubahan di lingkungannya.
2. Kemampuan untuk melakukan diferensiasi merupakan sebuah indikator positif mengenai kemampuan suatu sistem dalam menyesuaikan diri sesuai dengan proses-proses perubahan yang terjadi.

Sedangkan alur perkembangan diferensiasi pendidikan dapat diterangkan dalam beberapa poin sebagai berikut:

- a. Pendidikan pada masyarakat sederhana yang belum mengenal tulisan. Dalam kehidupan masyarakatnya mengembangkan pendidikan secara informal yang

⁹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 186..

berfungsi untuk memberikan bekal keterampilan-keterampilan mata pencaharian dan memperkenalkan pola tingkah laku yang sesuai dengan nilai serta norma masyarakat setempat.

- b. Pada tingkatan yang lebih maju, sebagian proses sosialisasi teridentifikasi keluar dari batas keluarga, diserahkan kepada semua pemuda di masyarakat tentu saja dengan bimbingan para orang tua yang berpengalaman atau berkeahlian.
- c. Dengan berkembangnya diferensiasi di masyarakat itu sendiri, maka meningkat pula upaya seleksi sosial.
- d. Pada tingkatan berikutnya hubungan antara pendidikan dengan masyarakat menjadi kian rumit dan semakin kompleks. Sejalan dengan arus industrialisasi dan kecenderungan diferensiasi sosial, maka spesialisasi peranan menjadi cirri istimewa masyarakat pada tingkatan keempat ini.¹⁰

III. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan diatas kami dapat menyimpulkan bahwa perubahan pendidikan terhadap perubahan sosial merupakan proses di mana terjadi perubahan struktur dan fungsi suatu sistem sosial. Dengan adanya perubahan pendidikan juga merupakan gejala yang mempengaruhi perubahan ilmu pengetahuan dalam masyarakat dan membandingkan keadaan masyarakat pada suatu waktu dengan suatu keadaan masyarakat pada masa lalu. Adanya pendidikan dapat mempengaruhi perubahan masyarakat, yang mana perubahan masyarakat nantinya akan memunyai fungsi: melakukan reproduksi budaya, mengembangkan analisis kultural terhadap kelembagaan tradisional, melakukan perubahan-perubahan atau modifikasi tingkat ekonomi sosial tradisional, dan melakukan perubahan-perubahan yang lebih mendasar terhadap institusi tradisional yang ketinggalan.

¹⁰ Sumiati dan Asra. *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009). h. 92-96.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Tri Prasetyo, Joko. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Asnawir dan Usman, Basyiruddin. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 1990.
- Harjali, *Teknologi Pendidikan*, Ponorogo : STAIN Ponorogo Press, 2011.
- M. Echols, John dan Sadily, Hassan. *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta; PT. Gramedia, 1995.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media, 1996.
- Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2014.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.
- _____, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2006.
- Sudjana, Nana dkk, *Teknologi Pengajaran*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2007.
- Sumiati dan Asra. *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, 2009.
- Lestari. Puji., antropologi 2, Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sukmadinata. Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum.* Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.